

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan manusia untuk keseimbangan fisiologis maupun psikologis untuk kesehatan dan proses tumbuh kembang manusia. Teori Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam 5 kategori, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan cinta, keamanan, harga diri dan aktualisasi diri. Seseorang yang seluruh kebutuhannya telah terpenuhi maka orang tersebut masuk dalam kategori sehat, sedangkan individu dengan satu atau lebih kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi maka termasuk ke dalam orang yang beresiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat (Martini S & Kusumaningrum, 2021).

Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa dan menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari kondisi sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik atau stimulus mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, prevalensi dispepsia di dunia sebesar 13-40% setiap tahun, sedangkan di Indonesia sendiri mencapai 40-50%. Hasil dari asuhan pada pasien dengan kasus dispepsia ini menunjukkan bahwa responden pasien yang mengalami gejala dispepsia merasakan nyeri sensasi seperti terbakar dibagian perut atas (epigastrium). Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Inggris dalam jumlah penderita dispepsia terbanyak. Prevalensi dispepsia di Indonesia mencapai 16-17%, yang mana dispepsia sendiri termasuk dalam 10 besar penyakit tertinggi di Indonesia diantaranya yaitu, stroke 131,8%, jantung 95,68%, diabetes 40,78%, TBC 33,24%, gagal ginjal 33,24%, diare

23,36, hipertensi 20,26%, infeksi saluran napas 19,39%, dispepsia 16,77%, (Prasetyo, et al., 2023).

Dispepsia adalah jenis penyakit non-menular yang umum terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020, persentase kematian akibat penyakit non-menular akan meningkat menjadi 73% dan persentase kesakitan mencapai 60% di seluruh dunia. Di wilayah SEARO (*South East Asian Regional Office*), diperkirakan bahwa pada tahun 2020, angka kematian dan kesakitan akibat penyakit non-menular akan meningkat menjadi 50% dan 42% secara berturut-turut.

Makan yang tidak teratur memicu timbulnya berbagai penyakit karena terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh. Ketidakteraturan ini berhubungan dengan waktu makan. Biasanya, ia berada dalam kondisi terlalu lapar namun kadang-kadang terlalu kenyang. Hal ini menyebabkan kondisi lambung dan pencernaannya menjadi terganggu. Hal-hal lain yang menjadi pemicu kejadian dispepsia diantaranya jenis kelamin, usia dan tingkat stress. Jenis kelamin paling banyak yang menderita gangguan dispepsia adalah perempuan, karena perempuan menyukai makanan pedas yang berlebihan dan tidak sedikit menyukai makanan asam. Usia paling banyak dialami oleh lansia karena semakin bertambahnya usia semakin berkurang kinerja dalam tubuh seseorang. Tingkat stress juga menjadi pemicu kejadian dispepsia karena stress yang berlebihan dapat memicu lambung untuk mengeluarkan asam lambung secara berlebihan, reaksi ini dapat mengganggu aktivitas lambung bahkan dapat memicu kebocoran lambung. Provinsi Lampung sendiri menempati urutan ke-10 dari 10 besar kasus penyakit terbanyak di Lampung diantaranya yaitu, nasopharing akut (*command cold*) 474.834 jiwa, gastritis 163.318 jiwa, hipertensi 160.772 jiwa, stroke 140.255 jiwa, jantung 118.659 jiwa, diare dan gastroenteritis 99.595 jiwa, diabetes 99.325 jiwa, pharingitis akut 97.550 jiwa, asam urat 82.881 jiwa, dispepsia 62.813 jiwa. Orang yang memiliki penyakit dispepsia tekanan darahnya cenderung lebih rendah, hal ini disebabkan karena pasien yang mengalami kasus dispepsia memiliki gejala sulit tidur yang disebabkan oleh gangguan nyeri yang timbul ketika pasien bergerak dan juga

dengan nafsu makan yang menurun. Faktor tersebut juga karena disebabkan oleh mual yang berlebihan, muntah, dan sulit tidur.

Menurut asuhan keperawatan yang dilakukan oleh (Joslan Langge Bons Blegur, 2019) membuktikan bahwa dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil penurunan skala nyeri pada pasien yaitu dengan mengajarkan teknik relaksasi napas dalam. Terapi relaksasi napas dalam sangat efektif dalam mengatasi nyeri yang dirasakan pada pasien dispepsia. Terapi ini bisa dilakukan 3 kali sehari atau ketika pasien merasakan nyeri dilakukan selama 10 menit.. Menurut (Aritonang, 2023) teknik relaksasi napas dalam dapat mengurangi nyeri pada pasien nyeri bagian perut selama tiga hari, jika teknik relaksasi napas dalam dilakukan secara benar dan rutin maka akan menimbulkan penurunan nyeri tersebut.

Berdasarkan buku register bulanan perawat di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2023 sampai dengan 07 Januari 2024, dari 10 daftar penyakit dispepsia menduduki urutan ke-10 yakni sebanyak 74 orang yang mengalami dispepsia. Berdasarkan data di atas pada pasien yang mengalami kasus dispepsia merasakan nyeri 60% dan memiliki gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024 sebagai laporan asuhan keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan pada gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. ADadi Tjokrodipo Bandar Lampung 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang konferensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguankebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi perawat

Penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

b. Bagi Rumah Sakit RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi Rumah Sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia.

c. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Manfaat karya tulis ilmiah dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan pada pasien dengan dispepsia dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri).

d. Bagi Penulis selanjutnya

Penulis dapat mempraktekkan teori yang telah didapat secara langsung dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia.

E. Ruang Lingkup

Penulisan karya tulis ilmiah ini berfokus pada pemberian Asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien dispepsia di Ruang Siger RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dimulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada pasien 1 dan 2 selama 3 hari mulai dari tanggal 3 Januari sampai dengan 5 Januari 2024.